

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SESUAI  
PSAK NO.27 PADA KOPERASI LISTRIK**

Oleh:  
**Debora Intan Purba**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: ladyintan03@yahoo.com

**ABSTRAK**

Indonesia telah menetapkan suatu standar akuntansi keuangan untuk badan usaha koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Standar itu terkandung dalam PSAK No. 27 yang mengatur tentang akuntansi perkoperasian. Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai penelitian metode pengakuan pendapatan dan beban koperasi “Listrik” untuk melihat kesesuaiannya dengan PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Koperasi “Listrik” telah menerapkan PSAK No. 27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha, hal ini menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Pendapatan dan beban pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) ini juga menggunakan metode dasar akrual, karena pendapatan dan beban koperasi diakui dan dicatat pada saat transaksi terjadi sebesar nilai nominalnya.

**Kata kunci:** pendapatan dan beban, psak no. 27, koperasi

**ABSTRACT**

Indonesia has established an accounting standard for cooperative entities in preparing financial statements. The Standards contained in the PSAK No. 27 which regulates the accounting cooperatives. Objects in this study is in the form of Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. The purpose of this study was to analyze the research methods of recognition of revenues and expenses Koperasi “Listrik” to see compliance with PSAK No. 27 accounting of cooperatives. Data collection techniques in this study was the observation, interview and documentation. The method of data analysis is descriptive analysis. Conclusions of study are Koperasi “Listrik” has applied PSAK No.27 well as provide information on revenues and expenses have been separated for sales activity in the operating expenses and expenses of cooperative efforts in the Calculation Reports Operating Result, this suggests a form of sacrifice that has been exploited economically. Revenues and expenses on Koperasi “Listrik” is also using the accrual basis, for revenues and expenses are recognized cooperatives and recorded when the transaction occurs nominal value.

**Keywords:** revenues and expenses, psak no. 27, cooperative

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menghadapi era globalisasi saat ini diperlukan suatu keahlian manajemen, keakuratan informasi dan ilmu pengetahuan yang tinggi guna mampu bersaing di dalam dunia bisnis. Persyaratan di atas berlaku bagi semua bentuk usaha yang dijalankan termasuk di dalamnya koperasi.

Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah tersebut sesuai dengan isi pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Dalam Undang-Undang no. 25 tahun 1992 tentang perekonomian Bab 1 pasal 1, menyatakan yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Operasional koperasi harus mengutamakan kualitas serta pelayanan dan setiap kegiatan usaha yang dilakukan harus selain berorientasi pada laba (*profit oriented*) juga harus didasarkan pada kepentingan dan berkaitan langsung dengan usaha anggota. Setiap perusahaan mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas perusahaan, kebijakan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Salah satu faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan, akan diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan sesuai SAK. Masalah utama pendapatan yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 27 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan aset dan diukur dengan handal. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan karena pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Koperasi "Listrik" merupakan Unit Kegiatan Karyawan yang bergerak dalam bidang usaha. Hal ini menuntut Koperasi "Listrik" untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam mencapai kemandirian dan mensejahterakan anggota sebagai tujuan utamanya. Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Karyawan "Listrik", memungkinkan untuk dianalisis kewajaran laporan keuangannya pada penerapan pengakuan pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai penelitian metode pengakuan pendapatan dan beban koperasi "Listrik" untuk melihat kesesuaiannya dengan PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Koperasi

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang(UU) No. 25 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerak ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Subandi (2009:18) dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Koperasi menyebutkan bahwa Muhammad Hatta (1994) mendefinisikan koperasi sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela

berhimpun bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, memberi sumbangan yang wajar didalam modal yang diperlukan dan menerima bagian yang wajar dalam penanggungungan resiko dan manfaat dari perusahaan di dalam mana para anggota berperan serta aktif. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip koperasi tersebut terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi. Dalam UU No.25 Tahun 1992, menuliskan tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## Akuntansi

Hornigren and Harrison (2006:5) menyatakan akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengukur proses kegiatan bisnis, memasukkan informasi ke dalam laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Menurut Hery (2009:1), akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada). Angawirya (2010:8-9) dalam bukunya Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia menyebutkan *American Institute of Certified Public Accountants* disingkat AICPA mendefinisikan akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan, baik yang bertujuan mencari keuntungan (laba) maupun nirlaba. Dalam hal ini koperasi pun menggunakan akuntansi. Proses akuntansi menghasilkan laporan yang diatur menurut standar akuntansi. Standar akuntansi menyajikan suatu aturan tentang pencatatan dan prosedur lainnya yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen koperasi. Oleh sebab itu standar akuntansi menjadi pedoman pokok bagi penyusunan laporan keuangan dalam melakukan tugas. Tujuan utama akuntansi yakni memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan sehingga keputusan yang diambil benar tentang apa yang sudah terjadi dalam suatu koperasi atau apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang.

Santoso (2010: 9) menyebutkan bahwa laporan keuangan (*financial report*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Sebagai media komunikasi dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban, akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan dan mengolah data ekonomis dari suatu entitas ekonomi. Sugiyarso (2011:1-2) menyebutkan bahwa laporan keuangan sebagai suatu alat bantu pihak manajemen agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, karena merupakan salah satu alat pengawasan dan pengendalian usaha koperasi di bidang keuangan dan juga membantu proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap koperasi tersebut. Dalam laporan keuangan pada perhitungan hasil usaha terdapat komponen penting yang sangat berpengaruh dalam perusahaan yakni dimuat pendapatan dan beban.

Buku Akuntansi *Intermediate* oleh Kieso, Weygant dan Warfield, (2007: 516) menyebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode. Dan Hery (2012 : 13) menyatakan bahwa beban (*expenses*) adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sulistiyowati (2010:89-90) dalam buku Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan menuliskan ada dua macam pengakuan pendapatan dan beban, yakni dasar kas dan dasar akrual.

Laporan keuangan juga harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang baku yang mampu mencerminkan suara dan makna dari dunia usaha, agar laporan keuangan dapat dimengerti dan tidak salah tafsir dari berbagai pihak yang terkait. Berdasarkan hal itu, maka perlu suatu standar untuk dijadikan sebagai pedoman pokok dalam penyusunan laporan keuangan.

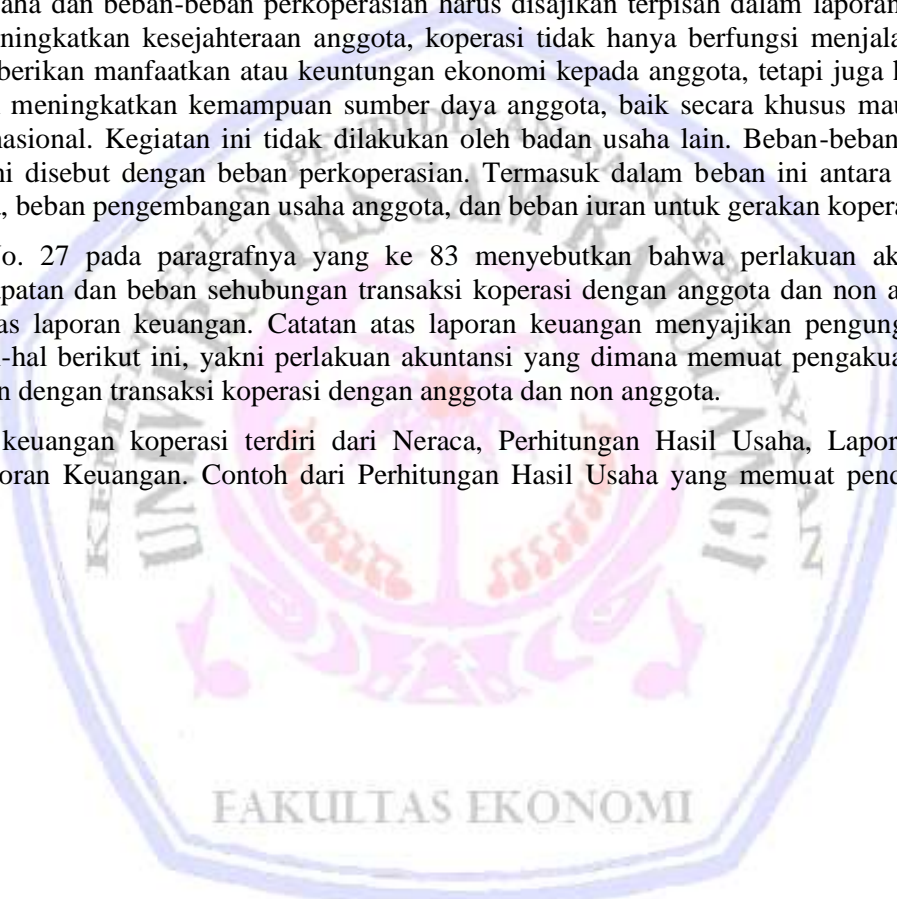
**PSAK No.27**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27, tentang Akuntansi Perkoperasian pada paragraf 67 menyebutkan bahwa pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang/jasa kepada anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik kepada non-anggota maupun kepada anggota. Laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha harus menonjolkan secara jelas kegiatan usaha koperasi dengan anggotanya, karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non-anggota. Penyajian ini lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya daripada non-anggota.

Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi tidak hanya berfungsi menjalankan usaha-usaha bisnis yang memberikan manfaat atau keuntungan ekonomi kepada anggota, tetapi juga harus menjalankan fungsi lain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh badan usaha lain. Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini disebut dengan beban perkoperasian. Termasuk dalam beban ini antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi.

PSAK No. 27 pada paragrafnya yang ke 83 menyebutkan bahwa perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*dislosure*) yang memuat hal-hal berikut ini, yakni perlakuan akuntansi yang dimana memuat pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

Laporan keuangan koperasi terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Contoh dari Perhitungan Hasil Usaha yang memuat pendapatan dan beban koperasi.



<b>KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT</b>		
<b>PERHITUNGAN HASIL USAHA</b>		
<b>Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0</b>		
	20x1	20x0
<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Beban Pokok	(xxxxx)	(xxxxx)
Partisipasi Neto Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
<b>PENDAPATAN DARI NON – ANGGOTA</b>		
Penjualan	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Harga Pokok	(xxxxx)	(xxxxx)
Laba(Rugi) Kotor dengan Non-Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp xxxxx	Rp xxxxx
<b>BEBAN KOPERASI</b>		
Beban Usaha	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Beban Perkoperasian	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Lain – lain	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos – pos Luar Biasa	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pajak Penghasilan	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp xxxxx	Rp xxxxx

(Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2004)

### Penelitian Terdahulu

Farida (2004) dalam penelitiannya tentang: Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah-I Medan, saat pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat pada penyajian laba periodik pada laporan laba rugi, yang akhirnya tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang dihasilkan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi beban- beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Pengukuran akuntansi haruslah diarahkan ke penyajian informasi relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Akan tetapi pembatasan data yang tersedia dan ciri-ciri tertentu dari lingkungan membatasi keakuratan pengukuran. Nilai tukar produk atau jasa sebagai hasil penjualan perusahaan merupakan ukuran terbaik dan paling objektif bagi pendapatan. Penentuan satuan ukuran untuk pendapatan secara umum dinyatakan dalam jumlah uang. Metode pengakuan pendapatan apapun yang dipilih oleh perusahaan, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode. Persamaan tinjauan pustaka diatas dengan skripsi ini adalah menggunakan dasar teori yang sama yaitu pengakuan pendapatan dan beban, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni skripsi ini mengambil koperasi sebagai objek penelitian.

Panambunan (1998) dalam penelitian dengan judul: Evaluasi Terhadap Penerapan PSAK No. 27 (Akuntansi Koperasi) Pada Koperasi-Koperasi di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Pada 5 KUD Mandiri) menyatakan bahwa kelima KUD Mandiri yang dikaji telah dapat membuat laporan keuangan yang sesuai

dengan Standar Akuntansi yang berlaku sehingga dapat memberikan laporan tentang hasil yang telah mereka capai kepada para pemakai laporan keuangan yang memerlukannya dengan baik. Kaitan yang ada dengan skripsi ini adalah mengenai objek yang diteliti, yaitu sama- sama mengambil koperasi sebagai objek penelitian. Perbedaan tinjauan dengan penulisan ini terletak pada jumlah objek penelitian yang diteliti yaitu dalam skripsi sebelumnya penulis mengambil objek koperasi sebanyak 5 koperasi. Sedangkan objek penelitian saat ini yaitu hanya satu saja yaitu Koperasi Pegawai “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tentunya memerlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang Koperasi “Listrik” dan data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2011 yang diterbitkan oleh Koperasi “Listrik” berupa Neraca, Perhitungan Hasil Usaha dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (wawancara dengan pegawai koperasi tentang pembagian tugas kerja, visi dan misi, struktur organisasi) dan data sekunder berupa data laporan keuangan Koperasi “Listrik”, selain itu juga penulis dapat menambahkan data dari jurnal dan literatur lain.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama, mengumpulkan data keuangan dari koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo hal ini merupakan langkah awal untuk mengetahui keadaan koperasi terutama keadaan keuangan dari koperasi itu sendiri. Laporan keuangan koperasi yang di ambil berupa, perlakuan atas pembagian sisa hasil usaha dari koperasi, laporan perhitungan hasil usaha koperasi, laporan neraca koperasi, metode pengakuan pendapatan dan beban apa yang digunakan sampai pada jenis-jenis pendapatan dan beban dari koperasi itu sendiri.
2. Langkah selanjutnya penulis membahas akan data-data keuangan yang telah dikumpulkan, melihat bagaimana keadaan keuangan koperasi dan komponen-komponen yang terkait di dalamnya serta lebih memfokuskan kepada pendapatan dan beban koperasi.
3. Setelah membahas penulis membandingkan akan hasil yang didapat dengan PSAK No. 27 mengenai Akuntansi Perkoperasian, apakah sudah sesuai.
4. Selanjutnya penulis menarik kesimpulan dari bahasan dan perbandingan yang telah dilakukan dalam tahap-tahap sebelumnya.
5. Tahap akhir yang dilakukan yakni memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang seharusnya diperbaiki kepada koperasi, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

### Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, yaitu dengan cara menganalisa kesesuaian antara perlakuan akuntansi dalam perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan. Metode analisa ini terutama ditekankan pada bagaimana perlakuan akuntansi atas metode pengakuan pendapatan dan beban bagaimana yang dipakai oleh koperasi tersebut, dilihat dari perhitungan hasil usaha koperasi dan disesuaikan dengan PSAK No. 27.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan koperasi pegawai yang dibentuk pada tanggal 30 Januari 1997, dan beranggotakan pegawai dari PT. PLN Wilayah Suluttenggo. Untuk mendirikan koperasi “Listrik”, koperasi ini didaftarkan di Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan UKM Propinsi Sulawesi Utara. Setelah didaftarkan koperasi ini pun memperoleh Badan Hukum dengan nomor : 709/BH/KWK.18/III/1998.

Koperasi “Listrik” yang telah didaftarkan dalam Wilayah Departemen Koperasi dan UKM Propinsi Sulawesi Utara memiliki Hak Badan Hukum karena telah terdaftar. Namun untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan perkembangan yang ada lewat rapat anggota melakukan perubahan anggaran dasar yang diadakan pada tanggal 6 Desember 2007. Sebagai suatu badan usaha maka

Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo juga dilengkapi dengan beberapa dokumen yang diperlukan seperti berikut ini.

1. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nomor pendaftaran 180626400023.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 138/18.06/PM/V/2011, Surat Jasa Konstruksi, dan Surat Izin Gangguan yang diterbitkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP ) dengan nomor 01.588.213.7-821.000 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pajak Propinsi Sulawesi Utara.

### **Perlakuan Akuntansi Atas Pembagian SHU Pada Koperasi “Listrik”**

Ekuitas merupakan hak dari suatu perusahaan atau organisasi atas aktiva. Ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi dan sisa hasil usaha tahun berjalan.

Sisa hasil usaha koperasi pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha unit simpan pinjam dan sisa hasil usaha unit lainnya terlebih dahulu dibagi untuk kepentingan unit simpan pinjam dan unit usaha lainnya masing-masing. Setelah itu sebagian diserahkan kepada koperasi untuk pemupukan cadangan koperasi, cadangan pemupukan dan untuk keperluan lainnya yang menunjang kegiatan koperasi.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang umum berlaku (PSAK No. 27) mengenai perlakuan akuntansi atas pembagian sisa hasil usaha koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan, dan untuk koperasi sendiri.

Pada dasarnya, pencatatan pembagian sisa hasil usaha akan dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

Sisa Hasil Usaha	Rp xxx	
Cadangan		Rp xxx
Anggota		Rp xxx
Dana Pengurus dan Pengawas		Rp xxx
Dana Manajer dan Karyawan		Rp xxx
Dana Pendidikan		Rp xxx
Dana Sosial		Rp xxx
Dana Pembangunan Daerah Kerja		Rp xxx

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwa perlakuan akuntansi atas pembagian SHU pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dimana sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan dibagi pada akhir periode pembukuan dalam rapat anggota tahunan.

### **Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Koperasi “Listrik”**

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27 partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang atau jasa kepada anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Partisipasi neto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik kepada non-anggota maupun kepada anggota.

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman (pengadaan) atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban di koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dibagi atas dua komponen yakni beban operasional dan beban umum dan administrasi. Selain Pendapatan dan beban utama, ada

juga pendapatan dan beban lain-lain. Pendapatan lain-lain berasal dari transaksi di luar operasi utama koperasi (pendapatan bunga), demikian juga dengan beban lain-lain terjadi juga di luar operasi utama koperasi (beban administrasi).

### Pembahasan

Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ini memiliki beberapa unit usaha yakni sebagai berikut.

1. Unit Usaha Simpan Pinjam, kegiatan usaha ini yakni menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.
2. Usaha *Cleaning Service*, kegiatan usaha ini yakni menyediakan jasa cleaning service untuk melakukan kegiatan bersih membersihkan.
3. Usaha Jasa Tenaga Satpam, usaha ini koperasi menyediakan orang yang dapat disewakan untuk menjaga keamanan untuk menjadi satpam.
4. Usaha Fotocopy, koperasi melakukan usaha dalam bidang fotocopy dokumen dan lain sebagainya selayaknya setiap kegiatan yang dilakukan dalam fotocopy.
5. Usaha *Service Instalasi*, Listrik/Telepon/Air, usaha ini koperasi menyediakan jasa tenaga kerja untuk memperbaiki Instalasi Listrik atau Telepon atau Air.
6. Usaha Konstruksi Sipil, koperasi menyediakan orang untuk melakukan konstruksi sipil.
7. Usaha Alat Tulis Kantor, koperasi melakukan penyediaan alat tulis kantor.
8. Usaha Pengadaan Barang, usaha ini koperasi menyediakan barang.
9. Usaha Sewa Kendaraan, dalam usaha ini koperasi menyediakan penyewaan kendaraan dan bisa juga sekaligus dengan pengendara jika dibutuhkan.

Unit-unit usaha yang telah ada seperti diatas, dapat dilihat pendapatan-pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi "Listrik" ini, yakni pendapatan unit usaha simpan pinjam, pendapatan *cleaning service*, pendapatan jasa tenaga kerja satpam, pendapatan fotocopy, pendapatan *service instalasi listrik/telepon/air*, pendapatan konstruksi sipil, pendapatan ATK, pendapatan pengadaan barang dan jasa, pendapatan jasa operator telepon dan poliklinik, pendapatan unit sewa, pendapatan *service AC*, pendapatan unit usaha PJTK, dan pendapatan lainnya seperti pendapatan bunga bank.

Pendapatan koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo diperoleh dari transaksi usaha yang telah dijalankan baik dengan anggota maupun dengan non-anggota. Pengakuan pendapatan dari koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menggunakan metode *accrual basis*. Pendapatan diakui dalam satu transaksi berdasarkan perjanjian walaupun penagihan kas belum dilakukan namun sudah diakui sebagai pendapatan koperasi.

Pendapatan yang terjadi walaupun belum diterima kas dicatat sebagai berikut.

Piutang	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Mencatat pendapatan pada saat barang atau jasa telah terjual, nilainya sebesar harga jual yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pendapatan ini diakui ketika harga jual telah disepakati dan terjadi perjanjian atau pemesanan. Bukti yang dipakai sebagai jaminan yakni surat perjanjian (bukti transaksi) saat terjadi pemesanan.

Dan ketika penjualan barang atau jasa koperasi ini akan dibayar oleh pihak pemesan atau pelanggan, maka dicatat sebagai berikut.

Kas	Rp xxx
Piutang	Rp xxx

Setelah ini pendapatan akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha yang kemudian akan dikurangi dengan beban-beban, sehingga menghasilkan sisa hasil usaha. Penyajian laporan keuangan dari koperasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang perkoperasian dalam fokus terhadap pendapatan telah sesuai, yakni pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo juga memiliki beban-beban usaha, beban-beban umum dan administrasi. Dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha koperasi ini beban-beban di bagi dalam dua kategori yakni beban usaha dan beban umum dan administrasi. Beban-beban usaha koperasi ini diantaranya adalah beban



simpan pinjam, beban *cleaning service*, beban jasa tenaga satpam, beban fotocopy, beban *service* instalasi listrik/telepon/air, beban konstruksi sipil, beban alat tulis kantor, beban pengadaan barang dan jasa, beban unit sewa dan sopir, beban unit usaha PJTK, beban jasa administrasi, beban *service* AC, dan beban lainnya seperti beban administrasi bank.

Beban umum dan administrasi yakni biaya honor pengurus dan pemeriksa, biaya gaji karyawan, biaya kesejahteraan, biaya THR bonus dan insentif, biaya pesangon, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya perlengkapan kantor, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas dan transportasi, biaya Jamsostek. kedua kategori beban yang disajikan terpisah ini kemudian dijumlahkan dan menghasilkan total beban usaha dari koperasi "Listrik" ini.

Beban koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo memakai metode *accrual basis*, dimana beban-beban usaha masih harus dibayar. Beban-beban tertentu telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya.

Beban yang terjadi namun belum dilakukan pembayaran oleh koperasi dicatat sebagai berikut.

Beban Usaha	Rp xxx
Utang Usaha	Rp xxx

Beban dicatat nilainya berdasarkan nilai yang telah ditentukan. Beban usaha ini terjadi terkait langsung dengan segala aktivitas koperasi yang mendukung penjualan barang atau jasa koperasi, yakni diantaranya adalah beban upah karyawan, beban gaji, beban perlengkapan, dan beban penyusutan peralatan koperasi. Ketika pihak koperasi akan melakukan pembayaran atas beban-beban yang ada maka koperasi akan mencatat sebagai berikut.

Utang Usaha	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Koperasi ini juga mengakui adanya pengakuan aset. Pada beban umum dan administrasi ada biaya dalam penyusutan aktiva. Koperasi mencatatnya sebagai berikut.

Beban Penyusutan	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan	Rp xxx

Beban yang telah diakui dan dicatat ini kemudian dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha. Beban ini dikurangkan pada pendapatan koperasi maka akan menghasilkan nilai sisa hasil usaha yang nantinya akan dibagikan pada anggota serta untuk pos-pos dana yang sudah ditetapkan.

Penyajian laporan keuangan koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo khususnya dalam beban yang ada sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian, yakni sudah menyajikan informasi mengenai beban operasional, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain. Pengakuan beban koperasi ini pun diakui sebesar nilai nominalnya sebagai beban yang dikeluarkan. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah. Daftar pendapatan dan beban koperasi pun rincikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tentang pengakuan pendapatan dan beban dari koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menggunakan metode *accrual basis*. Keunggulan menggunakan metode *accrual basis* yakni membuat penyajian informasi untuk laporan keuangan menjadi lebih akurat. Pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, dimana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang. Dikatakan akurat karena pengakuan terjadinya pendapatan dan beban dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi, walaupun *cash* belum diterima atau belum dibayarkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah menerapkan PSAK No. 27 dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan menerapkan aturan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian. Neraca yang disajikan terdiri dari aktiva (aset), kewajiban dan ekuitas (kekayaan).
2. Pendapatan dan beban koperasi "Listrik" telah diakui dan dicatat berdasarkan nilai nominalnya secara *accrual basis*, karena pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, dimana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang.

3. Koperasi “Listrik” telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian sebagai bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.
4. Laporan perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perkoperasian selama periode tertentu (dalam hal ini tahun berjalan 2011) dan hasil akhir dari perhitungan hasil usaha merupakan sisa hasil usaha koperasi yang dibagi berdasarkan presentase yang sudah ditetapkan dalam anggaran dasar untuk cadangan, anggota, dana pengurus/pengawas, dana manajer/karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Memang praktik akuntansi khususnya dalam pendapatan dan beban sudah sesuai dengan PSAK No. 27, namun hal ini harus terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi.
2. Koperasi ini masih melakukan pencatatan secara manual dalam setiap kegiatan transaksi, sebaiknya untuk lebih mempermudah dan mengefektifkan pekerjaan dapat menggunakan sistem dalam pencatatan. Hal ini pun mempermudah penyajian laporan keuangan dari koperasi itu sendiri.
3. Koperasi sebaiknya mempertahankan metode *accrual basis*, melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis* dalam penerapan akuntansinya maka perusahaan akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya kapan pendapatan dan beban dapat diakui.
4. Demi kemajuan dan perkembangan koperasi “Listrik” sebagai lembaga koperasi maka sebaiknya dibutuhkan penelitian–penelitian lainnya yang berkaitan dengan manajemen bisnis, personalia, maupun dalam hal keanggotaan supaya kedepannya dapat bersaing dan membawa koperasi ini sejajar dengan ekonomi lainnya yaitu BUMN maupun BUMS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans. 2010. *Akuntansi 1*. PT. Ercontara Rajawali. Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi : Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Horngren, Charles T. dan Harrison, Walter T. 2006. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi Keenam. Indeks. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*. C A P S. Yogyakarta.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2000. *Undang – Undang Perkoperasian 1992 ( UU No. 25 TH 1992 )*. Jakarta.